

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI

Wahyu Puji Astuti¹⁾, Siti Istiyati²⁾, Sadiman³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126

e-mail: uti_coolsetter@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the concept comprehension of earth changes appearance by using audio visual media of the fourth grade of MI Assirajiyah Menur Demak in the academic year 2012/2013. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles. Each cycles consisted of planning, implementation, observation and reflection. The data collecting technique was documentation, observation, test and interview. The data analyzing technique was interactive analysis which consist of three components, they are data reduction, data presentation and taking the conclusion of the data. Based on the result of research, it can be concluded that the utilization of audio visual media can improve the concept comprehension of earth changes appearance.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi melalui media audio visual pada siswa kelas IV MI Assirajiyah Menur Demak Tahun Ajaran 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi.

Kata kunci: media audio visual, pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi.

Pembelajaran harus dirancang secara aktif dan menyenangkan agar memungkinkan anak dapat melihat, mendengar, merasakan dan melakukan sesuatu. Akan lebih baik jika dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada target yang diharapkan.

Senada dengan penjelasan Arsyad (2010) bahwa belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih banyak dibanding jika materi pelajaran hanya disajikan dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Selain interaksi dua arah, pembelajaran juga harus mencakup ketiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sebagai satu rangkaian yang terdapat dalam semua mata pelajaran di sekolah dasar, diantaranya adalah pembelajaran IPA. Menurut Trianto (2010) IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis dan penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin

tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Dalam kehidupan nyata, hasil pembelajaran IPA pada masing-masing peserta didik di SD berbeda-beda tergantung dari pemahaman dan penguasaan materi, mereka miliki. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi, semakin tinggi pula hasil pembelajaran tersebut. Akan tetapi, masih banyak peserta didik dengan hasil belajar yang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diterima siswa bersifat verbalistik, serta guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi di MI Assirajiyah Menur Demak dalam pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas IV, pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari 28 siswa kelas IV, hanya 13 siswa atau 46,5% yang dapat memenuhi KKM, sedangkan 15 siswa atau 53,5% belum memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah yaitu 64,01. Sehubungan dengan

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

kurangnya pemahaman konsep siswa mengenai perubahan kenampakan bumi, peneliti berupaya menerapkan penggunaan media yang inovatif yaitu media audio visual dalam pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan serta memberikan gambaran yang lebih konkret bagi siswa. Asyhar (2012) menjelaskan media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Anitah (2009) menyatakan berbagai jenis media audio visual antara lain slide suara, televisi, video dan lain-lain. Dasar pertimbangan peneliti memilih media tersebut karena sesuai dengan pernyataan Ngadino (2009) yaitu dapat digunakan berkali-kali, dapat diperlambat atau dipercepat, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi yang semula dianggap membosankan akan menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami, terutama mengenai berbagai bencana yang terjadi di bumi, akan lebih menarik jika ditampilkan menggunakan media audio visual. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV MI Assirajiyah Menur Demak tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Assirajiyah Menur Demak tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 28 siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas IV dan dokumen serta arsip. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklusnya menurut Arikunto (2008) terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumen dan wawancara. Validitas data menggunakan tek-

nik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Milles dan Huberman (2009) menyatakan bahwa metode analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan yaitu 80% siswa memiliki nilai lebih atau sama dengan KKM. Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan tahapan dari awal sampai akhir penelitian, dengan mekanisme kerja diwujudkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan sarana pendukung media pembelajaran dan pembuatan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap pemahaman konsep siswa. Tahap refleksi dilakukan analisis dan evaluasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya perubahan positif dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV MI Assirajiyah pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pratindakan

Interval	Frekuensi	Persentase %
30-49	2	7,1
40-49	1	3,6
50-59	7	25
60-69	5	17,8
70-80	13	46,5
Jumlah	28	100%
rata-rata	1792:28	64,01
Ketuntasan	13:28x100%	46,42%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi siswa masih rendah. Dari 28 siswa hanya 13 siswa atau 46,42% yang mendapat nilai ≥ 65 , dan 15 siswa 53,58% mendapatkan nilai di bawah

KKM 65. Nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata nilai 64,01.

Pada siklus I terjadi peningkatan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi menggunakan media audio visual.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tes Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase %
42-51	7	25
52-61	1	3,5
62-71	9	32,1
72-81	6	21,4
81-92	5	17,8
Jumlah	28	100%
rata-rata	1888:5	67,4
Ketuntasan Klasikal	16:28x100%	57,14%

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai nilai \geq (65) KKM sebanyak 16 siswa atau 57,14% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,4.

Pada siklus II nilai pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase %
42-53	1	3,6
54-65	6	21,4
66-77	8	28,6
78-89	4	14,2
90-100	9	32,2
Jumlah	28	100%
rata-rata	2164:6	77,94
Ketuntasan klasikal	25x100%	89,3%

Setelah dilaksanakan siklus II, siswa yang memperoleh nilai \geq 65 (KKM) sebanyak 25 siswa atau 89,3% dengan nilai rata-rata kelas 77,94. Dengan demikian target pada indikator kinerja telah tercapai yaitu 80%. Maka penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat di-

nyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV MI Assirajiyah Menur Demak.

Peningkatan konsep siswa terjadi secara bertahap, hal ini terlihat dari peningkatan perolehan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada pratindakan dan setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas 64,0, dengan persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah 13 siswa atau 46,5%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase sebesar 57,14% atau sebanyak 16 siswa dengan rata-rata kelas 67,4. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan persentase menjadi 89,3% atau sebanyak 25 siswa dengan rata-rata kelas 77,94. Peningkatan tersebut belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin banyak siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan dan pendapat terhadap video yang ditayangkan guru serta peningkatan hasil nilai siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2001) dalam pembahasan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Selain itu, media audio visual mampu menciptakan pembelajaran menjadi nyata dan konkret. Siswa mampu merasakan pengalaman secara langsung tentang materi atau bahan ajar yang bersifat abstrak. Sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Senada pada pendapat Sanaky (2009) bahwa tujuan penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran serta pendapat Ngadino (2009) bahwa semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Sehingga dapat dije-

laskan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi perubahan kenampakan bumi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang

telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV MI Assirajiyah Menur Demak tahun ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pendidikan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Milles, M. B. & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press).
- Ngadino. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS.
- Sanaky, A.H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sudjana, N. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.